

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : TIUR FRANSISCA
NPM : 1505160275
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam adanganya yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : TJUR FRANSISCA
N P M : 1505160275
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO MEDAN)

Dinyatakan lulus ujian dan telah mengikuti persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

RAIHANAH DAULAY S.E., M.Si

AFRIZUMI S.E., MM

Pembimbing

UMSU

JASMAN SARIPUDDEN BASIRUAN S.E., M.Si

Unggahan

PANITIA UJIAN

(Terpercaya)

Ketua

Secretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : TIUR FRANSISCA
N.P.M : 1505160275
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

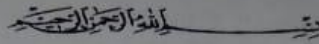


H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax, (061) 6625474



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TIUR FRANSISCA
N.P.M. : 1505160275
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2 2019	Sejarah perkembangan Ibb untuk kibria pada W (sejarah penelitian dan pembahasannya).	J	
	Usail pembahasan seini atau telah seini di dan dan BVMN atau teri. Lata penelitian terakur hiz. di jekel kor. apakal seini atau tek.	J	
	Suram di sempurtekam, dan piknat arkesentat kesimpulas.	J	
	Definir prokati dilampubs.	J	
	Abstrak di portakur	J	
1/2 2019	Ace kan Mememhijjant uta mengpakti Ups kempis	J	

Medan, 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE.,M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE.,M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Tiur Fransisca
NPM : 1505160275
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjungan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 Desember, 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

TIUR FRANSISCA, NPM 1505160275, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan" Skripsi 2019.

Kinerja keuangan adalah hasil atau analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan pencapaian tujuan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berdasarkan dengan kinerja keuangan dan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditinjau dari rasio likuiditas pada *current ratio* memiliki kondisi keuangan yang baik hal ini terjadi karena *current ratio* mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan mampu dalam mencapai standar BUMN, sedangkan pada *cash ratio* memiliki kinerja keuangan yang baik hal ini terjadi karena *cash ratio* mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan dan mampu dalam mencapai standar BUMN. Rasio solvabilitas pada total modal sendiri menunjukkan kondisi keuangan kinerja keuangan yang baik dimana modal sendiri melebihi total aktiva tetap, berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas pada *return on equity* menunjukkan kondisi keuangan yang baik dimana tingginya nilai *return on equity* yang diatas standar BUMN, hal ini terjadi karena perusahaan mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal, sedangkan pada *return on investment* menunjukkan kondisi keuangan kinerja keuangan yang kurang baik dimana rendahnya nilai *return on investment* yang dibawah standar BUMN, hal ini terjadi karena perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Kepada Kedua Orang Tua tercinta saya Ayahanda Tonny Ryanto Tampubolon dan Ibunda Merliana Hasibuan yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini sampai selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari semester I sampai dengan semester VIII.
9. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di perusahaan ini dan membantu untuk memberi data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Kepada karyawan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data sehingga terselesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan dan do'a dalam meraih gelar sarjana manajemen.
12. Terimakasih Kepada Adik saya Ria Anggraini dan Julianti atas doanya dan membantu saya mengerjakan laporan magang
13. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya terutama kepada Fitri Syawalina Hrp, Novia Rohmaiya, Septi Ayu Kumala Dewi, Ali Imran, Nadya Syafitri, Rohana, Ratna Sari, Badrina, Devi Anggiani dan 5 D Manajemen Pagi yang telah memberi semangat, motivasi, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah kedepan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, Desember 2018

TIUR FRANSISCA
NPM.1505160275

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Kinerja Keuangan	12
a. Pengertian Kinerja Keuangan	12
b. Arti Penting Kinerja Keuangan	14
c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	15
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	16
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	19
f. Pengukuran Tingkat Kesehatan BUMN	20
g. Jenis-jenis Kinerja Keuangan	24
2. Analisis Rasio Keuangan	25
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	25
b. Arti Penting Analisis Rasio Keuangan	26
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	27
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	28
e. Pengukuran Rasio Keuangan	30
f. Jenis-jenis Rasio Keuangan	39
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional Variabel	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	64

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i>	5
Tabel I.2	Kas & Setara Kas dan <i>Current Liabilities</i>	6
Tabel I.3	Total Modal Sendiri dan Total Aktiva	6
Tabel I.4	Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas	7
Tabel I.5	Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Asset	8
Tabel II.1	Penilaian Kesehatan BUMN	21
Tabel II.2	Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	21
Tabel II.3	Indikator <i>Current Ratio</i>	22
Tabel II.4	Indikator <i>Cash Ratio</i>	22
Tabel II.5	Indikator Total Modal Sendiri	23
Tabel II.6	Indikator <i>Return On Equity</i>	23
Tabel II.7	Indikator <i>Return On Investment</i>	24
Tabel III.1	Waktu Penelitian	45
Tabel IV.1	Hasil Penelitian <i>Current Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	50
Tabel IV.2	Hasil Penelitian <i>Cash Ratio</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	53
Tabel IV.3	Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	56
Tabel IV.4	<i>Return On Equity</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan..	60
Tabel IV.5	<i>Return On Investment</i> pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.....	63
Tabel IV.6	Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	42
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan Aktiva Lancar Dan Hutang Lancar	50
Gambar IV.2	Grafik Pertumbuhan Kas Setara Kas Dan Hutang Lancar	53
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan Total Modal Sendiri Dan Total Aktiva.....	57
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak Dan Total Ekuitas .	60
Gambar IV.5	Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak Dan Total Asset	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba Menurut Sucipto dalam Imanuel & monica (2017 hal.81). Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Menurut Winarni dan Sugiarto dalam Imanuel & monica (2017 hal.81), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan salah satunya dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*).

Menurut Kuswadi (2006, hal.5) “Tolak ukur analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan biasanya digolongkan menjadi rasio kemampuan, rasio likuiditas, rasio efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya, serta rasio solvabilitas”.

Tolak ukur analisis rasio keuangan sebagai alat bantu yang penting bagi manajer untuk mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang finansial, sehingga analisis ini berguna untuk menentukan strategi finansial yang akan datang antara lain untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan serta memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan (Gusti, 2016, hal.253).

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan (Samryn, 2012, hal.408).

Kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan

laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas. Aspek keuangan dinilai menggunakan lima indikator yaitu *current ratio* (CR), *cash ratio* (CR), total modal sendiri (TMS), return on equity (ROE) dan return on investment (ROI).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan. Alasan pemilihan *Current Ratio* (CR) ini dalam peneliti yaitu ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo dan keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai rasio yang digunakan. Rasio lancar menjadi yang paling umum digunakan dikalangan investor. Rasio ini dianggap mampu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan secara lebih relevan dan akurat karena perhitungannya mencakup semua asset lancar (kas, setara kas, surat berharga, piutang dan inventarisasi) dan kewajiban lancar (wesel bayar, utang pajak, dan tunggakan biaya lainnya) (Zulfikar, 2016, hal.149). Rasio Kas ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas (Arief & Edy, 2008, hal.62). Rasio ini digunakan sesuai dengan Standar BUMN.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh Total modal sendiri (TMS), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebagian aktiva tetapnya dibiayai oleh modal pinjaman. Alasan pemilihan variabel ini dalam peneliti yaitu ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi aktiva perusahaannya dan keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai rasio yang digunakan. Rasio ini digunakan sesuai dengan Standar BUMN.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, selain tujuan utama perusahaan, laba adalah factor utama dalam mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada diperusahaan. Alasan pemilihan variabel *Return On Equity* (ROE) ini dalam peneliti yaitu untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak dan keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai rasio yang digunakan, *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2009, hal.117). Rasio ini digunakan sesuai dengan Standar BUMN.

Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan.

Dari hasil perhitungan rasio keuangan selama 5 tahun terakhir yang telah dihitung tahun 2013 sampai dengan 2017, maka hasil yang telah dicapai oleh PT Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) adalah sebagai berikut

Tabel I.1
Current Ratio
pada PT. Pelabuhan Indonesia I
Periode 2013-2017

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat jumlah aset lancar mengalami penurunan dari tahun 2013 dan 2017. Namun ditahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Dapat dilihat jumlah hutang lancar dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2009, hal.113). Rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar (*Current Assets*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

Tabel I.2
Cash Ratio
pada PT. Pelabuhan Indonesia I
Periode 2013-2017

Tahun	Kas dan Setara Kas	Current Liabilities
2013	1.096.770.683.664	611.997.155.060
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat jumlah kas dan setara kas mengalami penurunan dari tahun 2013 dan 2017. Namun ditahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Dapat dilihat jumlah hutang lancar dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek yang terjadi didalam perusahaan (Hery, 2017, hal.123). Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

Tabel I.3
Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
pada PT. Pelabuhan Indonesia I
Periode 2013-2017

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva
2013	2.790.360.875.039	4.579.297.077.615
2014	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581
2015	3.640.225.089.250	5.491.915.582.071
2016	4.301.175.911.318	7.301.351.310.259
2017	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat jumlah total modal sendiri dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat jumlah total aktiva dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur Rasio ini mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap. Total modal sendiri merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total aktiva.

Tabel I.4
Return On Equity
pada PT. Pelabuhan Indonesia I
Periode 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat jumlah laba bersih setelah pajak dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat jumlah total ekuitas dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Sementara rasio Return On Equity (ROE) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Artinya aset setelah dikurangi dengan utang-utang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ROE melihat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan dana semaksimal mungkin.

Tabel I.5
Return On Investment
pada PT. Pelabuhan Indonesia I
Periode 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total asset
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748

Sumber : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat Laba bersih setelah pajak dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat total asset dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya.

Sementara rasio Return On Investment (ROI) dihitung dengan cara membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. Rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (Wastam, 2018, hal.50).

Pentingnya rasio keuangan diteliti adalah untuk mengukur bagaimana kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu guna untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau kurang baik, serta untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi apa saja yang perlu dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi. Berdasarkan fenomena dan begitu pentingnya manfaat rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka penulis bermaksud mengkaji **“Analisis Rasio**

Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Aset lancar Tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan, pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang stabil. Namun Hutang Lancar pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Kas dan Setara Kas mengalami penurunan dari tahun 2013 dan 2017. Namun ditahun 2014-2016 mengalami peningkatan.
3. Total Modal Sendiri tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang stabil, diikuti dengan Total Aktiva tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang stabil pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
4. Laba bersih setelah pajak Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang stabil. Diikuti dengan Total Ekuitas pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
5. Laba bersih setelah pajak Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang stabil. Diikuti dengan Total Asset pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahun nya pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada Rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada Rasio Likuiditas yaitu current ratio (CR) dan cash ratio (CR), Rasio Solvabilitas yaitu total modal sendiri (TMS), Rasio Profitabilitas yaitu return on equity (ROE) dan return on investment (ROI) , Data pengamatan tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan Cash Ratio?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu Current Ratio dan Cash Ratio.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri.

- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI) .

2. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.
- b. Manfaat Praktis Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.
- c. Manfaat bagi penelitian yang akan datang, sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut khususnya bagi peneliti yang membahas konflik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan yang memiliki kualitas yang baik, maka ada 2 penilaian yang paling dominan yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi keuangan dan sisi non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Astrinika dkk, 2013, hal. 13).

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Riswan & Yolanda 2014, hal. 93).

Kinerja keuangan merupakan suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu (Like, 2012, hal. 2).

Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan (Hermansyah & Rizal, 2011, hal. 52)

- 1) Kinerja keuangan periode masa lalu.
- 2) Anggaran neraca dan rugi laba.
- 3) Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah hasil atau analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan pencapaian tujuan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kegiatan kinerja keuangan perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari (Hermansyah & Rizal, 2011, hal.53).

- 1) Laporan posisi keuangan.
- 2) Laporan laba rugi.
- 3) Laporan laba ditahan.

4) Laporan sumber dan penggunaan dana.

Dengan melakukan analisis kinerja keuangan peneliti dapat mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentasi dan trendnya (Noor, 2011, hal.14).

b. Arti Penting Kinerja Keuangan

Dalam perusahaan sangatlah penting adanya kinerja keuangan karena dengan adanya kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mudah untuk mengukur kondisi perusahaan. Dengan kata kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

c. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan

Adapun menurut Munawir dalam Rulyanti (2013, hal.62) tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Joko (2014, hal.89) “manfaat kinerja keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Michell (2008, hal.4) manfaat kinerja keuangan antara lain :

- 1) Untuk menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat.
- 2) Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.
- 3) Memberikan potrait yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.
- 4) Menjadikan bentuk pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) kepada para pemilik perusahaan.
- 5) Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode keperiode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran

dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat kinerja keuangan dapat memperbaharui baik buruknya tingkat perusahaan dalam mencapai suatu tujuan tentang kinerja keuangan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Moeriono (2012, hal. 139) menyatakan faktor penilaian tersebut terdiri dari 4 aspek antara lain :

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan, berapa jumlah dan berapa besar kenaikannya, misalkan omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset dan lain-lain.
- 2) Prilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan prilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Mohamad (2006, hal.200-204) menyatakan faktor tersebut terdiri dari 2 faktor antara lain :

- 1) Factor makro merupakan factor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Factor makro terdiri dari makro ekonomi dan makro non ekonomi.

Factor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain :

- a) Tingkat bunga umum domestic.
- b) Tingkat inflasi
- c) Peraturan perpajakan
- d) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
- e) Kurs valuta asing.
- f) Tingkat bunga pinjaman luar negeri.
- g) Kondisi perekonomian internasional.
- h) Siklus ekonomi.
- i) Faham ekonomi.
- j) Peredaran uang.

Perubahan factor makro ekonomi diatas tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan factor makro ekonomi itu karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan factor makro ekonomi itu terjadi, investor akan mengkalkulasi dampaknya baik yang positif maupun negative terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan.

- 2) Factor mikro baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Bahkan setiap emiten diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menjelaskan secara lebih rinci semua aspek perusahaan mulai dari yaitu:

- a) Produksi.
- b) Penjualan.
- c) Pemasaran
- d) Sumber bahan baku.
- e) Kendala yang dihadapi.
- f) Personalia.
- g) Organisasi manajemen.
- h) Prospek perusahaan dan
- i) Laporan keuangan yang telah diaudit.

Banyak sekali rasio keuangan yang dapat dianalisis tetapi tidak semua rasio itu dibutuhkan oleh investor. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas sangat penting bagi manajemen karena besar dan kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pada pengelolaan dana likuiditas, persediaan dan piutang. Investor lebih tertari pada hasil pengelolaan tersebut dan bukan pada cara pengelolannya. Oleh karena itu, laba usaha per saham, laba bersih per saham dan nilai buku persaham lebih penting bagi investor.

Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *debt to equity ratio*. Investor ingin mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya melalui rasio *return on equity*.

Bagi perusahaan yang baru berdiri dan mendapatkan fasilitas perpajakan, seringkali laba bersihnya negative tetapi arus kasnya positif. Hal ini sangat mungkin terjadi karena ditetapkan nya metode penyusutan dipercepat atas aktiva tetap, yang pada tahun-tahun awal menunjukkan rugi dan pada tahun berikutnya laba semakin besar. Metode penyusutan dipercepat hanya menghasilkan metode

straight line atau garis lurus. Perbedaan yang ada hanya bersifat *timing difference*. Dalam hal ini investor akan menggunakan *Cash Flow* per saham, bukan laba bersih per saham.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai seperti hasil kerja, prilaku, atribut dan kompetensi, komparatif dan factor makro dan mikro ekonomi. Faktor penilaian kinerja dapat mempengaruhi profit dalam perusahaan apabila semua aspek yang diberikan karyawan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menarik minat investor untuk menanamkan modalnya didalam perusahaan.

e. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operaional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja dilakukan bersamaan dengan proses analisis, analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran,

interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu period tertentu (Hery, 2015, hal.25).

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat dikur dengan :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (liquid).
- 2) Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (leverage).
- 3) Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas).
- 4) Kemampuan perusahaan untuk berkembang (growth) dan
- 5) Kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (activity).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan memerlukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

f. Pengukuran Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Adapun penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat 3 rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Tabel II.1
Penilaian Kesehatan
Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	$(TS) > 95$
AA	$80 < TS \leq 95$
A	$65 < TS \leq 80$
KURANG SEHAT	
BBB	$50 < TS \leq 65$
BB	$40 < TS \leq 50$
B	$30 < TS \leq 40$
TIDAK SEHAT	
CCC	$20 < TS \leq 30$
CC	$10 < TS \leq 20$
C	$TS \leq 10$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Kelima rasio tersebut terdiri atas *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Total Modal Sendiri, *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut. Untuk indikator yang sama dikategorikan menjadi 2 sesuai perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator:

Tabel II.2 Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Rasio Lancar	4	5
2. Rasio Kas	3	5
3. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
4. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
5. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Total Bobot	38	55

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio likuiditas yaitu Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CR), rasio solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri (TMS), dan rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Investment (ROI).

- 1) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan penilaian bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor yang digunakan untuk menilai *Current Ratio*.

Tabel II.3 Indikator *Current Ratio*

Current Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- 2) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *Cash Ratio*:

Tabel II.4 Indikator *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- 3) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah draf skor untuk menilai Total Modal Sendiri:

Tabel II.5 Indikator Total Modal Sendiri

TMS thd TA (%) = X	Skor	
	Infa	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq X < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq X < 30$	4	7,25
$30 \leq X < 40$	6	10
$40 \leq X < 50$	5,5	9
$50 \leq X < 60$	5	8,5
$60 \leq X < 70$	4,5	8
$70 \leq X < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq X < 100$	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- 4) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Return On Equity :

Tabel II.6 Indikator Return On Equity

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$15 < ROE$	15	20
$13 < ROE \leq 15$	13,5	18
$11 < ROE \leq 13$	12	16
$9 < ROE \leq 11$	10	14
$7,9 < ROE \leq 11$	9	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	5	7
$2,5 < ROE \leq 4$	4	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	3	4
$0 < ROE \leq 1$	1,5	2
$ROE < 0$	1	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

- 5) Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Return On Investment :

Tabel II.6 Indikator Return On Investment

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

g. Jenis-jenis kinerja keuangan

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis. Analisis kinerja keuangan dapat disajikan sebagai berikut (Hermansyah & Rizal, 2011, hal.53)

- 1) Analisis arus kas.
- 2) Analisis likuiditas.
- 3) Analisis leverage.
- 4) Analisis profitabilitas.
- 5) Analisis altivitas.
- 6) Analisis penilaian.
- 7) Analisis pertumbuhan.
- 8) Analisis kesehatan.
- 9) Analisis sistem *Du Pont*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap manager membutuhkan informasi keuangan untuk membuat program kerja, anggaran, dan pengendalian. Oleh sebab itu informasi keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat. Informasi tersebut disajikan oleh akuntan intern kemudian diperiksa oleh akuntan publik.

2. Analisis rasio keuangan

a. Pengertian analisis rasio keuangan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Menurut Hery (2015, hal.26) “analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan”.

Menurut Freddy (2006, hal.69) “analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kuswadi (2006, hal.2) “analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan problem-problem yang sedang dihadapinya”.

Menurut Noor (2011, hal.14) “analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematica, relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standart”.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan di setiap periodenya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang penilaian perusahaan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manager keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh

b. Arti Penting Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan. Karena dalam perusahaan untuk menutupi Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio- rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan. Untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan data-data keuangan antara satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, Solvabilitas,

Aktivitas dan Profitabilitas. Tingkat likuiditas untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Tingkat aktivitas untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. tingkat profitabilitas untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan yang kelihatan besar bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut.

Dalam mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hendry dalam Kasmir (2013, hal.621-622) ‘menyatakan tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut’ :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Freddy (2006, hal.69) “menyatakan tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut” :

- 1) Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.
- 2) Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Menurut Kuswadi (2006, hal.2) “menyatakan tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut” :

Analisis rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius bahkan kritis (jika ada), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untu mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan, akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktifitas perusahaan pada masa-masa berikutnya.

Manfaat Analisis rasio keuangan menurut Handono (2009, hal. 65) antara lain :

- 1) Manajer berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan
- 2) Analisis kredit perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohon kredit dalam membayar utangnya.
- 3) Analisis sekuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang jangka panjang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis rasio-rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya perusahaannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan Menurut Hanafi dan Halim dalam Yuli (2009, hal.207) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pihak analisis harus mengidentifikasi adanya trend tertentu dalam laporan keuangan.
- 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya, sehingga dibutuhkan angka pembanding.
- 3) Diskusi atau pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan.
- 4) Terkadang waktu semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam atas laporan keuangan, namun masih dibutuhkan informasi tambahan agar bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2012, hal.50) yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan-kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori industri yang menjadi bidang usaha, perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memilih jenis industri yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding.
- 2) Berhubungan dengan penggunaan rata-rata industri sebagai alat ukur kinerja yang dicapai. Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya merupakan aproksi masih dan menyediakan pedoman umum kepada para pemakai dibanding dengan rasio rata-rata yang ditentukan secara ilmiah. Dari semua atau bahkan suatu sampel perusahaan yang representative dalam kelompok industri tertentu. Dengan demikian, suatu rata-rata industri dapat sepenuhnya dijadikan target atau standar rasio yang di khendaki.
- 3) Berhubung dengan perbedaan interprestasi diantara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi diperusahaan-perusahaan sering memebrikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yang terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio. Sebagai akibat perbedaan interprestasi tersebut selanjutnya dapat menyebabkan rasio-rasio keuangan yang dibuat dapat menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 4) Faktor lain yang menjadi kelemahan dari analisis rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktivitasnya dipengaruhi oleh musim, baik yang disebabkan faktor alam maupun perubahan prilaku konsumen. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, analisis rasio keuangan dapat membuat interprestasi tambahan untuk menyesuaikan

hasil analisisnya sehingga mendekati keadaan yang sebenarnya.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Rasio Keuangan antara lain peristiwa ekonomi, factor industri kebijakan manajemen dan metode akuntansi dan interpretasi rasio (Kariyoto, 2017, hal.143).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dari hasil operasional perusahaan, dan memberikan gambaran kepada peneliti tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan untuk masa yang akan datang.

e. Pengukuran Analisis rasio keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam pengukuran rasio keungan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini pengukuran rasio yang digunakan oleh peneliti adalah :

1) Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2009 hal.112) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Hery, 2017, hal.7) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan financial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Disisi lain, tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (*idle cash*) dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Hery, 2015, hal. 149).

Adapun rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti dapat dibatasi yaitu dengan menggunakan Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu sebagai berikut :

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2009, hal. 113).

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas merupakan aset yang paling likuid, lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel persediaan, perlengkapan dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo (Hery, 2017, hal.9).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik (Ade & Wahyuni, 2013, hal.68).

Dengan Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik pula likuiditas perusahaan nya dan sebaliknya (Wibowo & Abubakar, 2009, hal.143).

Adapun rumus Kasmir (2009, hal.121) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan – cash on hand dan dibank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas (Arief & Edy, 2008, hal.62).

Kas disini termasuk simpanan di bank dalam bentuk giro dan deposito yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Jadi deposito yang berjangka lebih dari satu bulan tidak termasuk dalam kas.

Berdasarkan pada alasan-alasan tertentu, misalnya perusahaan merasa belum aman apabila hanya melihat rasio lancar atau rasio cair, perusahaan dapat menggunakan rasio kas. Dengan rasio kas, aktiva lancar yang dipakai untuk diperbandingkan hanyalah uang kas atau uang tunai, baik yang berada di dalam perusahaan maupun yang ada dibank. Uang kas dan bank adalah aktiva perusahaan yang paling cair karena dapat segera dipakai setiap waktu tanpa harus melalui proses pendapatan atau penjualan (Kuswadi, 2005, hal.82).

Semakin besar rasio tersebut kondisi debitor akan semakin baik (Ikatan, 2012, hal.82).

Adapun rumus Hery (2017, hal.123) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Kasmir (2009, hal.114) “rasio solvabilitas atau rasio leverage, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap. Perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang,.
- f. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang dikur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang dikur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban (Hery, 2017, hal.13-14).

Adapun rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti dapat dibatasi sebagai berikut :

Total modal sendiri terhadap total aktiva adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan (Johar, 2007, hal.60).

Rasio ini mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap.

Semakin Tinggi rasio berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Amrin, 2009, hal.229).

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti Johar (2007, hal.60) adalah sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Rasio profitabilitas

Kasmir (2009, hal. 117) ‘rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan’.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Hery, 2017, hal.313-314).

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penilaian rasio ini tidak hanya seberapa besar sebuah perusahaan dapat menghasilkan profit, namun juga seberapa konsisten ia mampu mempertahankan kinerjanya tersebut dimasa yang akan datang (Zulfikar, 2016, hal.152).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa kali periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan

efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2017, hal.131)

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dapat dibatasi yaitu dengan menggunakan Return on equity (ROE) dan Return on investment (ROI) yaitu sebagai berikut:

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2009, hal.117).

Adapun rumus Kasmir (2009, hal.136) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau Return on total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2009, hal.117).

Kegunaan ROI untuk membandingkan antara kinerja antarperusahaan atau unit bisnis dengan ukuran yang sama dan dapat digunakan untuk mengukur investasi yang dilakukan serta sebagai pengendali biaya, pendapatan, laba, dan investasi. ROI dapat menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kenyataan

disebabkan adanya aspek-aspek lain misalnya subyektivitas dalam penentuan indeks yang tidak diperhitungkan (Supriyono, 2018, hal.122).

Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva (Freddy, 2011, hal.101). Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

f. Jenis-jenis rasio keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. (Kasmir, 2009, hal.112).

Adapun jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah (Sofyan, 2008, hal.301).

- 1) Rasio likuiditas
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas atau profitabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegaitan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
- 4) Rasio *Leverage*
Menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun assets.

- 5) Rasio aktivitas
Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- 6) Rasio pertumbuhan (*growth*)
Menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan deviden pershare dari tahun lalu.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*)
Merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
- 8) Rasio produktivitas
Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitasnya. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis jenis rasio keuangan sangat diperlukan dalam perusahaan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berjalan dengan semestinya atau mengalami situasi yang buruk.

B. Kerangka Berfikir

Rasio keuangan adalah rasio yang mengetahui posisi dan kinerja keuangan dari neraca dan laba rugi dalam laporan keuangan, laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, maka perlu dianalisis laporan keuangannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya tersebut sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain

seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan – cash on hand dan dibank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas

Total modal sendiri terhadap total aktiva adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

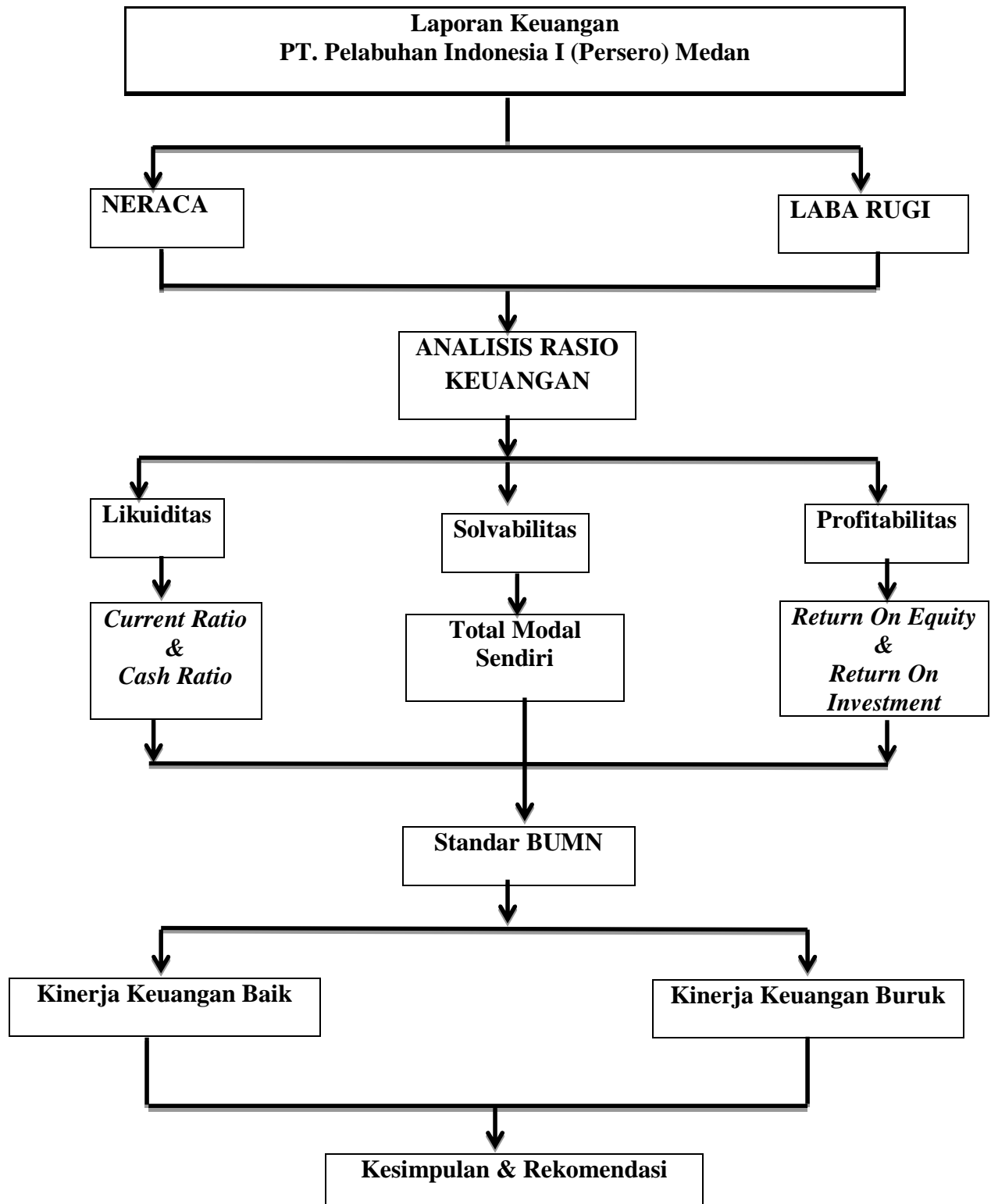
Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian juga sebaliknya.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau Return on total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas pada penelitian ini rasio yang digunakan rasio Rasio Likuiditas yaitu Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CR), Rasio Solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri (TMS), Rasio Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Investment

(ROI), Dari rasio-rasio yang ada maka peneliti dapat menganalisa dan menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Gambar II.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan deksriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan serta mengintreprestasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Rasio yang menjadi indikator penilaian kinerja pada perusahaan BUMN. Sebagai BUMN yang bergerak dibidang fasilitas perhubungan laut, kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat diukur dengan indikator berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini *current ratio* dan *cash ratio*. Rumus untuk mencari *current ratio* dan *cash ratio* sebagai berikut:

a) *Current Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang sumbernya berasal dari aktiva lancar perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Kas

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utangnya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam peneliti ini adalah Total Modal Sendiri. Rumus untuk mencari total modal sendiri adalah sebagai berikut:

a) Total Modal Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal sendiri dengan total aktiva yang terjadi didalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio total modal sendiri adalah:

$$\text{Total Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Rumus untuk mencari *Return On Equity* dan *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

a) *Return On Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Return On Investment*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Return On Investment* adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamatkan di Jln. Krakatau Ujung No. 100 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data ini dilakukan mulai bulan November 2018 sampai Maret 2019. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Table III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan Judul		■																		
3.	Penulisan Proposal			■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■														
5.	Seminar Proposal							■	■												
6.	Pengolahan Data									■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																	■	■		

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari pihak kedua yang merupakan objek dari terhadap penelitian ini. Sumber penelitian ini diperoleh melalui pihak yang berwenang terhadap keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis deskriptif yaitu :

1. Mengumpulkan data-data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi masalah dari data-data yang telah dikumpulkan.
3. Perumusan masalah, yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data yang telah dikumpulkan.
4. Melakukan analisis, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.
5. Menarik kesimpulan dari penelitian, yaitu menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menyimpulkan semua jawaban dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data ini diperoleh dari Divisi keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Objek penelitian tersebut adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan maksud tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diukur yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang diukur yaitu total modal sendiri dan rasio profitabilitas yang diukur yaitu *return on equity* dan *return on investment*. Dengan ini menggunakan periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran atas hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Adapun pengukuran yang dapat dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I

(Persero) Medan periode 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*.

1) *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, semakin besar tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dikategorikan baik. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *current ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.274.053.559.663}{611.997.155.060} \times 100\% = 208,18\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15\%$$

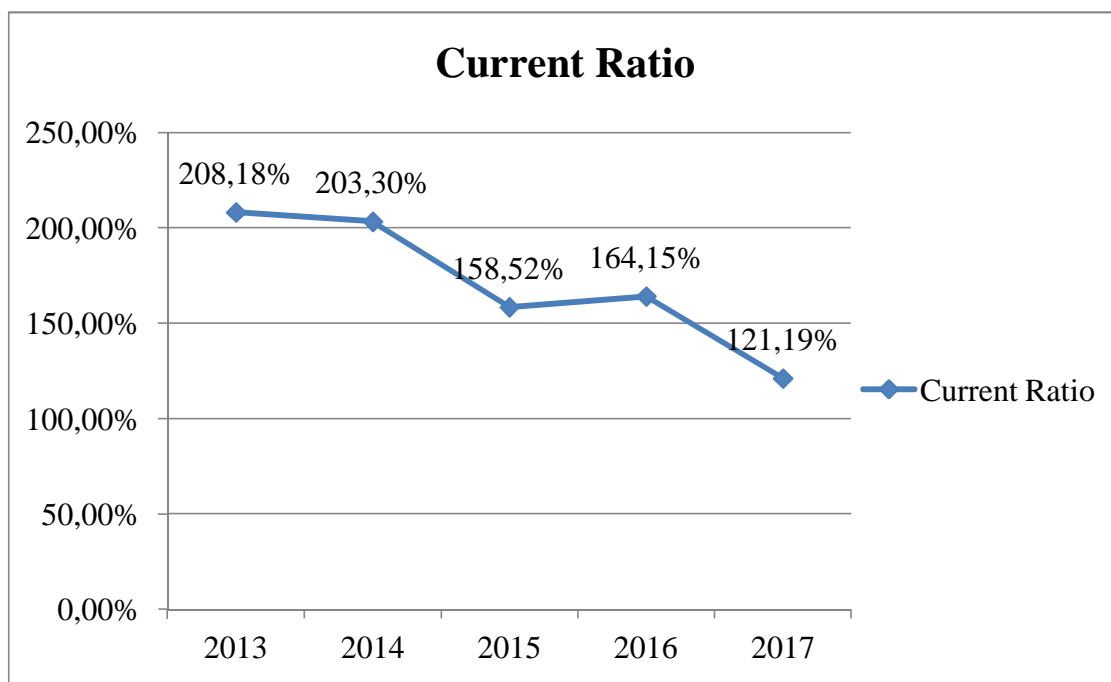
$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 121,19\%$$

Current Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2017 cukup drastis, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table IV.1
Current Ratio
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	Current Ratio	Standar BUMN
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	208,18%	125%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%	125%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%	125%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%	125%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,19%	125%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan



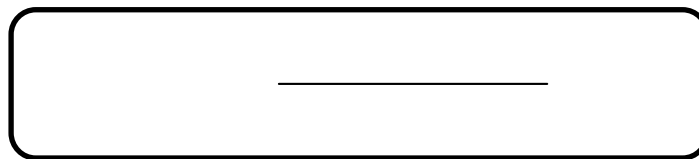
Gambar IV-1 Grafik pertumbuhan aktiva lancar dan hutang lancar

Dilihat dari data diatas bahwa *current ratio* untuk tahun 2013 sebesar 208,18%. Pada tahun 2014 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 203,30%. Dan pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 158,52%. Tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 164,15%. Akan tetapi pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan kembali yang sangat dratis yaitu sebesar 121,19% hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan yang tidak diikuti dengan aset lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya aset lancar perusahaan yang tidak diikuti dengan kewajiban jangka pendeknya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami penurunan dan peningkatan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *current ratio* tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan *current ratio* tahun 2013 sampai tahun 2016 yang dihasilkan oleh perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan karena *current ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mencapai standar BUMN yaitu sebesar 125%. Namun *current ratio* tahun 2017 yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan karena *current ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I Medan tidak mencapai standar BUMN yaitu sebesar 125%.

2) *Cash Ratio*

Disamping rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan dalam membayar utang. Artinya perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio ini digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia. Perhitungan rasio kas dilakukan dengan membandingkan antara kas ditambah bank dengan total hutang lancar, semakin besar tingkat *cash ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, jika tingkat kas dan setara kas perusahaan besar maka tingkat *cash ratio* dikategorikan baik. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :



Perhitungan *cash ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.096.770.683.664}{611.997.155.060} \times 100\% = 179,21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59\%$$

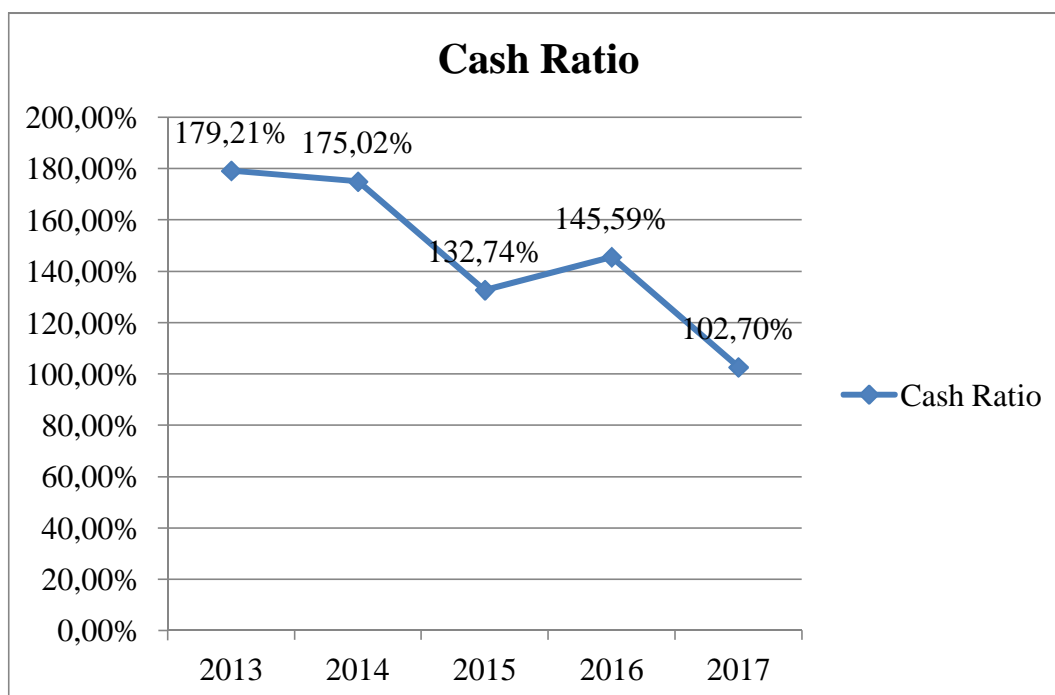
$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 102,70\%$$

Cash Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2017 cukup drastis, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table IV.2
Cash Ratio
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Kas dan Setara Kas	<i>Current Liabilities</i>	<i>Cash Ratio</i>	Standar BUMN
2013	1.096.770.683.664	611.997.155.060	179,21%	35%
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024	175,02%	35%
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,74%	35%
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,59%	35%
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	102,70%	35%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan



Gambar IV-2 Grafik pertumbuhan kas setara kas dan hutang lancar

Dilihat dari data diatas bahwa *Cash Ratio* untuk tahun 2013 sebesar 179,21%. Pada tahun 2014 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 175,02%. Dan pada tahun 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 132,74%. Tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 145,59%. Akan tetapi pada tahun 2017 *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali yang sangat dratis yaitu sebesar 102,70% hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan yang tidak diikuti dengan kas. Sedangkan pada tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya kas perusahaan yang tidak diikuti dengan hutang jangka pendek perusahaan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami penurunan dan peningkatan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *cash ratio* tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan *cash ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban hutang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan karena *cash ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mencapai standar BUMN yaitu sebesar 35%.

b. Rasio Solvabilitas

Perusahaan atau pihak manajemen harus pandai mengatur resiko kedua yaitu Rasio Solvabilitas. Karena untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki beberapa kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, baik dana jangka panjang maupun dana jangka pendek. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi

atau perluasan usaha atau investasi baru. Dana ini dapat berasal dari hutang dan itu disebut dengan solvabilitas. Adapun pengukuran yang dapat dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat diukur dengan menggunakan Total Modal Sendiri.

1) Total Modal Sendiri

Total modal sendiri terhadap total aktiva adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara total modal sendiri dengan total aktiva, semakin besar tingkat *total modal sendiri* maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dan sebaliknya semakin besar tingkat total modal sendiri semakin tidak baik bagi perusahaan, karena sebagian aktiva tetapnya dibiayai oleh modal pinjaman. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :



Perhitungan total modal sendiri pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.790.360.875.039}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 60,93\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{3.181.435.347.673}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 65,52\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.640.225.089.250}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 66,28\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.301.175.911.318}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 58,91\%$$

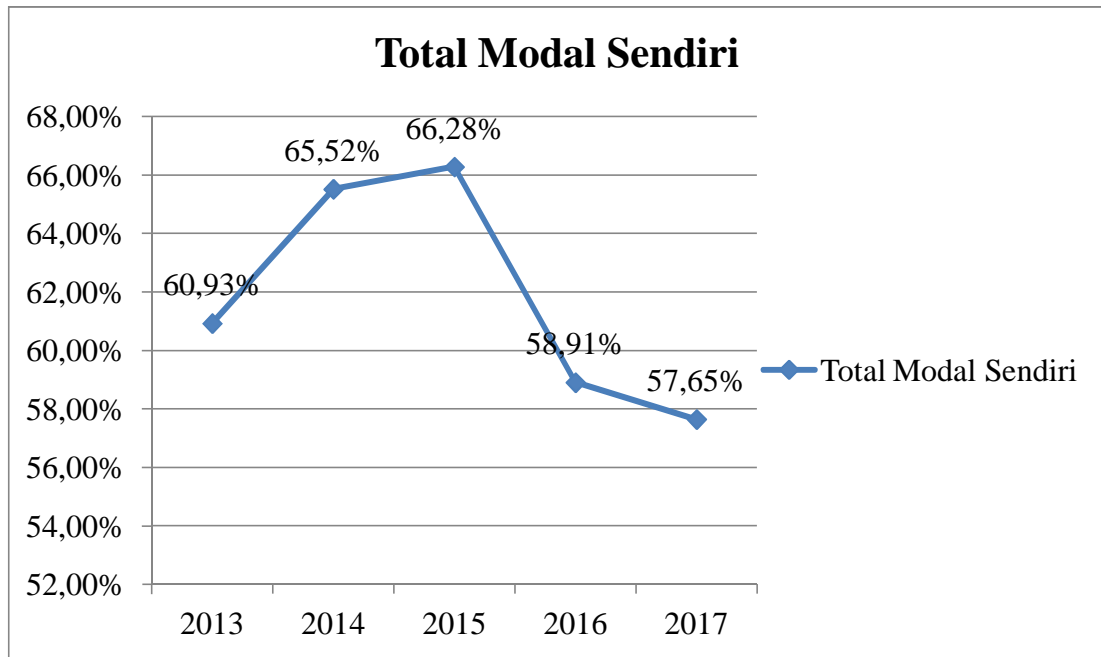
$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.904.223.761.283}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 57,65\%$$

Total Modal sendiri yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 cukup drastis, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Table IV.3
Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva	TMS	Standar BUMN
2013	2.790.360.875.039	4.579.297.077.615	60,93%	30-40%
2014	3.181.435.347.673	4.855.667.611.581	65,52%	30-40%
2015	3.640.225.089.250	5.491.915.582.071	66,28%	30-40%
2016	4.301.175.911.318	7.301.351.310.259	58,91%	30-40%
2017	4.904.223.761.283	8.507.143.315.748	57,65%	30-40%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan



Gambar IV-3 Grafik pertumbuhan total modal sendiri dan total aktiva

Dilihat dari data diatas bahwa *TMS* untuk tahun 2013 sebesar 60,93%. Pada tahun 2014 *TMS* mengalami peningkatan sebesar 65,52%. Dan pada tahun 2015 *TMS* mengalami peningkatan sebesar 66,28%. Tahun 2016 *TMS* mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 58,91%. Akan tetapi pada tahun 2017 *TMS* mengalami penurunan kembali yang sangat dratis yaitu sebesar 57,65% hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 *TMS* mengalami peningkatan hal ini terjadi dimungkinkan karena adanya kenaikan total ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total asetnya.

Pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Jika rasio ini lebih

dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya jika rasio dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek, jangka panjang sedang aktiva lancarnya seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

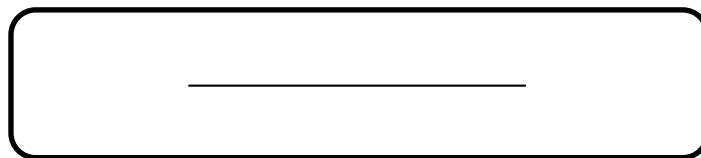
Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *TMS* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami penurunan dan peningkatan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *TMS* tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan Total modal sendiri yang dihasilkan oleh perusahaan mampu mengelola usahanya dengan modal yang cukup besar karena total modal sendiri PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mencapai standar BUMN yaitu sebesar 30 sampai 40%.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Adapun pengukuran yang dapat dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013-2017, dapat diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*.

1) *Return On Equity*

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal) perusahaan atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebab tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dapat langsung diketahui dan menggambarkan keefektifan atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Perhitungan *return on equity* dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :



Perhitungan *return on equity* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,53\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.602.467.634}{3.181.435.347.673} \times 100\% = 18,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700.368.026.993}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 19,24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733.302.457.110}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 17,05\%$$

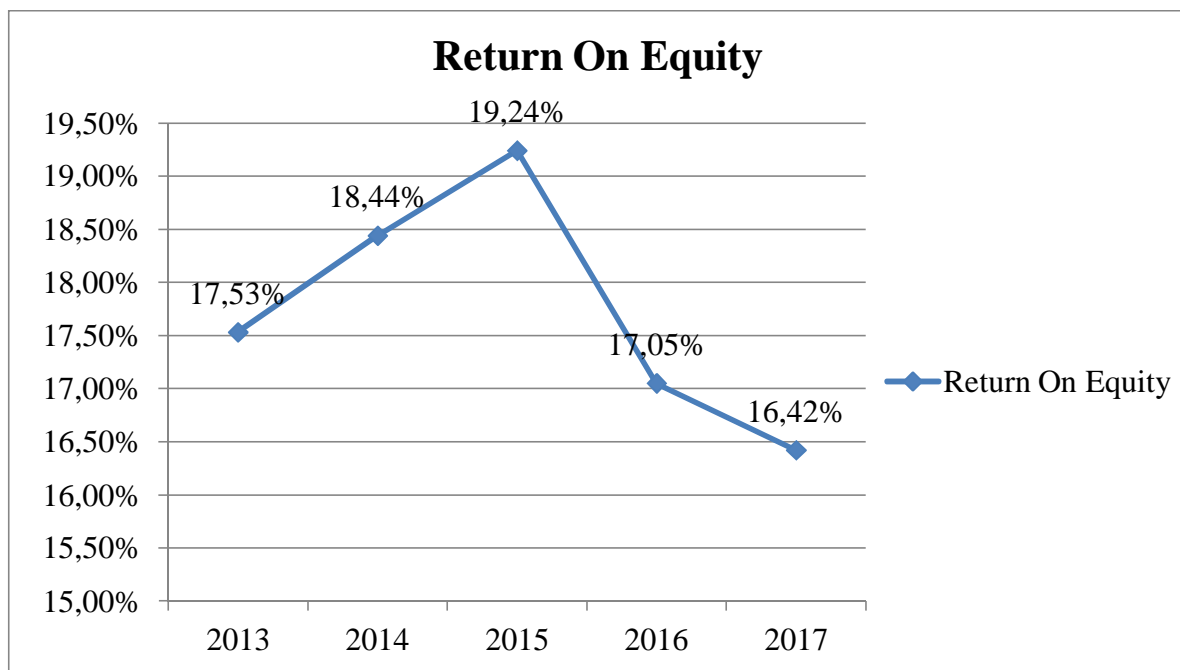
$$\text{Tahun 2017} = \frac{805.144.812.106}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 16,42\%$$

Return On Equity yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 cukup drastis, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table IV.4
Return On Equity
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Standar BUMN
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039	17,53%	15%
2014	586.602.467.634	3.181.435.347.673	18,44%	15%
2015	700.368.026.993	3.640.225.089.250	19,24%	15%
2016	733.302.457.110	4.301.175.911.318	17,05%	15%
2017	805.144.812.106	4.904.223.761.283	16,42%	15%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan



Gambar IV-4 Grafik pertumbuhan laba bersih setelah pajak dan Total Ekuitas

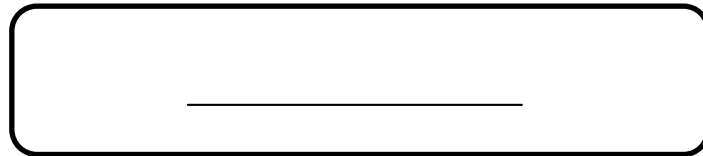
Dilihat dari tabel diatas bahwa *ROE* untuk tahun 2013 sebesar 17,53%. Pada tahun 2014 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 18,44%. Dan pada tahun 2015 *ROE* mengalami peningkatan sebesar 19,24%. Tahun 2016 *ROE* mengalami penurunan yaitu sebesar 17,05%. Akan tetapi pada tahun 2017 *ROE* mengalami penurunan kembali yang sangat drastis yaitu sebesar 16,42% hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kenaikan total ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 *ROE* mengalami peningkatan hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kenaikan laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas perusahaan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *ROE* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami penurunan dan peningkatan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *ROE* tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan *ROE* yang dihasilkan oleh perusahaan mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan perusahaan karena *ROE* PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mencapai standar BUMN yaitu sebesar 15%.

2) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor. Perhitungan *return on investment* dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan,

baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya *return on investment* maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika *return on investment* semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :



Perhitungan *return on investment* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

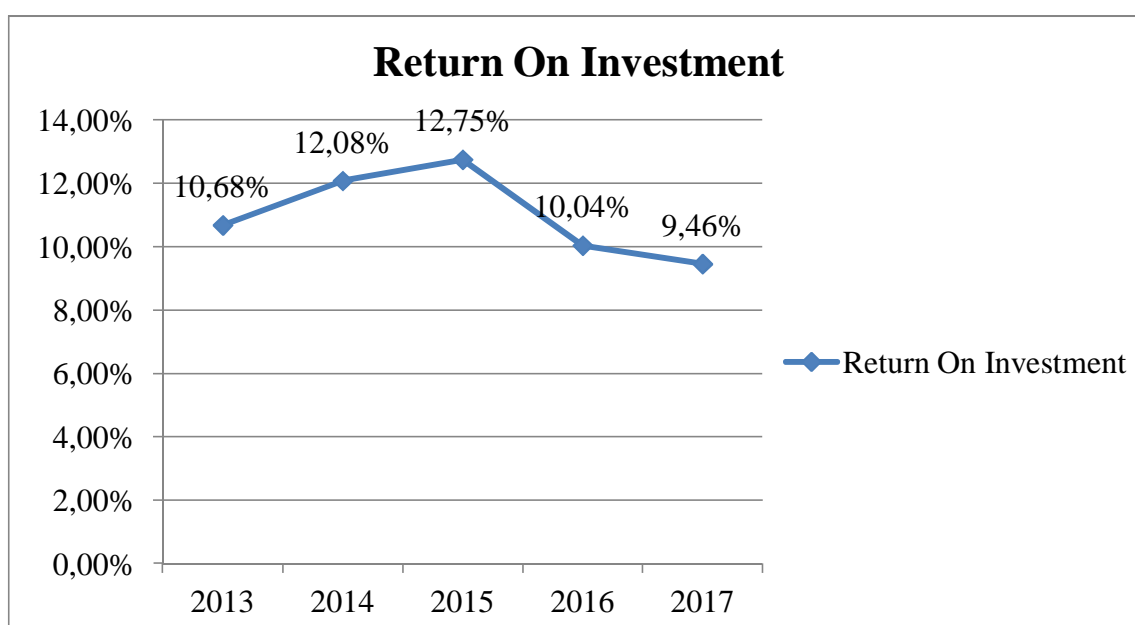
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{489.245.699.981}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 10,68\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{586.602.467.634}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 12,08\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{700.368.026.993}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 12,75\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{733.302.457.110}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 10,04\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{805.144.812.106}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 9,46\% \end{aligned}$$

Return On Investment yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Dan penurunan yang terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017 cukup drastis, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table IV.5
Return On Investment
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total asset	ROI	Standar BUMN
2013	489.245.699.981	4.579.297.077.615	10,68%	18%
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08%	18%
2015	700.368.026.993	5.491.915.582.071	12,75%	18%
2016	733.302.457.110	7.301.351.310.259	10,04%	18%
2017	805.144.812.106	8.507.143.315.748	9,46%	18%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan



Gambar IV-5 Grafik pertumbuhan laba bersih setelah pajak dan total asset

Dilihat dari data diatas bahwa *ROI* untuk tahun 2013 sebesar 10,68%. Pada tahun 2014 *ROI* mengalami peningkatan sebesar 12,08%. Dan pada tahun 2015 *ROI* mengalami peningkatan sebesar 12,75%. Tahun 2016 *ROI* mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 10,04%. Akan tetapi pada tahun 2017 *ROI* mengalami penurunan kembali yang sangat dratis yaitu sebesar 9,46% hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan total aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 dan

2015 *ROI* mengalami peningkatan hal ini terjadi dimungkinkan karena adanya kenaikan laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total ekuitas perusahaannya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *ROI* yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami penurunan dan peningkatan, namun berdasarkan tabel diatas bahwa *ROI* tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Dan *ROI* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset yang dimiliki perusahaan karena *ROI* PT. Pelabuhan Indonesia I Medan tidak mencapai standar BUMN yaitu sebesar 18%.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Current ratio*

Untuk *current ratio* perusahaan tahun 2013 menuju tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dalam beberapa tahun. Untuk tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan kembali yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi untuk *current ratio* pada tahun 2014, 2015 dan 2017 dikarenakan meningkatnya utang perusahaan yang tidak diikuti

oleh asset perusahaan, yang dimana perusahaan masih mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya menggunakan asset yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2016 *current ratio* mengalami peningkatan yang berarti bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Hery (2017, hal.9) yaitu Apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis. Dengan Semakin tinggi rasio tersebut semakin baik pula likuiditas perusahaan nya dan sebaliknya (Wibowo & Abubakar, 2009, hal.143).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Orniati (2009) yang menyatakan bahwa, “Hasil analisis likuiditas menunjukkan adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus ditanggung dapat tertutupi. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang lebih likuid tanpa persediaan mengalami peningkatan”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan dikatakan baik, dimana menurut Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 untuk standar rasio lancar yaitu sebesar 125%. Hal ini terjadi disebabkan karena ketersediaan jumlah asset lancar perusahaan yang tinggi untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Walaupun ada rasio lancar tahun 2017 dibawah standar BUMN. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* menunjukkan seberapa besar presentase asset lancar perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

b. *Cash Ratio*

Untuk *Cash Ratio* perusahaan tahun 2013 menuju tahun 2014 dan 2015 *Cash Ratio* mengalami penurunan dalam beberapa tahun. Untuk tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2017 *Cash Ratio* mengalami penurunan kembali yang sangat drastic. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2017 dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan yang tidak diikuti oleh kas dan setara kas perusahaan, yang dimana perusahaan masih mampu untuk membayar utang jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2016 *Cash Ratio* mengalami peningkatan yang berarti bahwa perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2009, hal.149) yaitu disisi lain tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (*idle cash*) dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Semakin besar rasio tersebut kondisi debitur akan semakin baik (Ikatan, 2012, hal.82).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) yang menyatakan bahwa, “Semakin tinggi atau besarnya nilai *Cash Ratio* ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan dikatakan baik, dimana menurut Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 untuk standar rasio kas yaitu sebesar 35%. Hal ini dapat dilihat dengan ketersediaan jumlah uang kas perusahaan yang cukup baik untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* menunjukkan

seberapa besar presentase kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan total modal sendiri pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Total modal sendiri

Untuk total modal sendiri perusahaan tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 total modal sendiri mengalami peningkatan. Akan tetapi tahun 2016 dan 2017 total modal sendiri mengalami penurunan kembali yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi untuk tahun 2014, 2016 dan 2017 dikarenakan meningkatnya total ekuitas perusahaan yang tidak diikuti oleh total asset perusahaan, yang dimana perusahaan masih mampu dalam membiayai jumlah modal pinjaman perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 total modal sendiri mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya total aset perusahaan yang tidak diikuti oleh total ekuitas yang dimana perusahaan yang berarti mampu meningkatkan jumlah modal pinjaman perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Amrin (2009, hal.229) yaitu Semakin Tinggi rasio berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang di

gunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aringga, Topowijono dan Zahroh (2017) yang menyatakan bahwa, "Bahwa total modal sendiri mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pencapaian modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan dalam keadaan yang sehat, berarti Total modal sendiri terhadap total aktiva merupakan tantangan terbesar perusahaan yang harus diatasi dengan baik oleh perusahaan.

Dari uraian rasio modal sendiri diatas terjadi peningkatan karena adanya kenaikan meningkatnya jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan dengan total asset perusahaan, dimana dimana menurut Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 untuk standar rasio total modal sendiri yaitu sebesar 30 sampai 40%. Dikatakan cukup baik karena modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan, berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Return On Equity

Untuk *return on equity* perusahaan pada tahun 2013 menuju tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dalam beberapa tahun. Untuk tahun 2016 dan 2017 *return on equity* mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan karena perusahaan mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 *return on equity* mengalami peningkatan yang berarti bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2009, hal. 117) yaitu rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) menyatakan bahwa, "Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* dikatakan cukup baik, dimana menurut Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 untuk standar rasio *return on equity* yaitu sebesar 15%. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal yang dimiliki

perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on equity* menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Return On Investment

Untuk *return on investment* perusahaan pada tahun 2013 menuju tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dalam beberapa tahun. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset perusahaan. Sedangkan peningkatan yang terjadi tahun 2014 dan 2015 belum mampu untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Hery (2017, hal.8) yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koni'a Topowijono dan Ferina (2018) yang menyatakan bahwa, Hal ini disebabkan perusahaan belum efisien dalam mengelola asetnya sehingga tingkat laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh atas total aset perusahaan masih belum maksimal dan masih berada dibawah rata-rata industri.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *return on investment* dikatakan cukup buruk, dimana menurut Kementerian Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002 untuk standar rasio *return on investment* yaitu sebesar 18%. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *return on investment* menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Tahap yang perlu dilakukan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas pada total modal sendiri dan rasio profitabilitas pada *return on equity* dan *return on investment*. Maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan dan perhitungan beberapa rasio-rasio diatas, perhitungan mengenai rasio keugan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Table IV.6
Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio
Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas
pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan
Periode 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Standar BUMN
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	208,18%	203,30%	158,52%	164,15%	121,19%	125%
<i>Cash ratio</i>	179,21%	175,05%	132,74%	145,59%	102,70%	35%
Rasio Solvabilitas						
Total Modal Sendiri	60,93%	65,52%	66,28%	58,91%	57,65%	30-40%
Rasio Profitabilitas						
<i>ROE</i>	17,53%	18,44%	19,24%	17,05%	16,42%	15%
<i>ROI</i>	10,68%	12,08%	12,75%	10,04%	9,46%	18%

Sumber: laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas pada total modal sendiri dan rasio profitabilitas pada *return on equity* dan *return on investment* mengalami peningkatan dan penurunan, namun hampir disetiap rasio cenderung mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diukur dengan rasio likuiditas pada *current ratio* perusahaan untuk tahun 2013-2016 dalam keadaan yang sangat baik, hal ini disebabkan karena lebihnya asset perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, Tahun 2017 dalam keadaan yang tidak baik, hal ini disebabkan karena kurangnya asset perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Untuk *cash ratio* perusahaan tahun 2013-2017 dalam keadaan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi

seluruh kewajiban hutang lancarnya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Selanjutnya, pada rasio solvabilitas perusahaan untuk tahun 2013-2017 dapat dinilai dalam keadaan yang sangat baik bagi perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Dan rasio profitabilitas untuk tahun 2013-2017 dalam keadaan yang sangat baik bagi perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai *return on equity* yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal. Namun nilai *return on investment* dikatakan cukup buruk bagi perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memperoleh laba dengan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diukur dengan menggunakan current ratio dan cash ratio yang dapat dijelaskan yaitu untuk *current ratio* pada tahun 2013-2016 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik karena nilai yang dicapai diatas standar BUMN. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan ketersediaan jumlah asset lancar perusahaan cukup baik dalam memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Walaupun tahun 2017 mengalami penurunan untuk itu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk *cash kas* pada tahun 2013-2017 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik karena nilai yang dicapai diatas standar BUMN. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan ketersediaan jumlah uang kas perusahaan cukup baik dalam memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diukur dengan menggunakan total modal sendiri yang dapat dijelaskan yaitu untuk total modal sendiri pada tahun 2013-2017 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik karena nilai yang dicapai diatas standar BUMN. Menggambarkan bahwa total modal yang dimiliki cukup besar dalam memperoleh aset perusahaan.
3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment* yang dapat dijelaskan yaitu untuk *return on equity* pada tahun 2013-2017 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik karena nilai yang dicapai diatas standar BUMN. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan untuk *return on investment* pada tahun 2013-2017 memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik karena nilai yang dicapai dibawah standar BUMN. Menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT. Pelabuhan Indonesia I Medan memiliki rasio likuiditas yang sudah dapat mempertahankan likuidnya, hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan terus dikatakan lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. PT. Pelabuhan Indonesia I Medan memiliki rasio solvabilitas harus tetap dipertahankan, karena sudah mampu dalam menggunakan ekuitas guna untuk dapat meningkatkan atas aset yang dimiliki perusahaan.
3. PT. Pelabuhan Indonesia I Medan memiliki rasio profitabilitas yaitu *return on equity* harus tetap dipertahankan, karena sudah mampu dalam menggunakan dan mengelola ekuitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara maksimal. Sebaiknya *return on investment* menjadi perhatian utama perusahaan untuk diperbaiki. Karena belum mampu dalam menggunakan dan mengelola asset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Administrasi Bisnis*, 2(1), 12-20.
- Abdullah, A. (2009). *Bisnis Ekonomi Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Alfiah, K. M., Topowijono, & Nurlaily, F. (2018). Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Administrasi Bisnis*, 56(1), 146-154.
- Arifin, J. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Guinan, J. (2009). *Investopedia*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Gunawan, A., & Wahyuni, F. S. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63-84.
- Hery. (2017). *Auditing And Asurans Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. Grasindo: Jakarta.
- Hery. (2017). *Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo .
- Indonesia, I. B. (2012). *Manajemen Resiko 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kasmir. (2009). *Penghantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kuswadi. (2006). *Memahami Rasi-rasio Keuangan Bagi Orang Awam Cetakan ke- 1*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK. *Emba*, 1(3), 619-628.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206-213.
- Panduan Skripsi & Magang Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU diakses tanggal 16 Desember 2018.

- Pramono, J. (2014). Analisis Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Among Makarti*, 7(13), 83-112.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *Key Performance Indicator Untuk Perusahaan Industri*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suharli, M. (2008). *Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 16 Desember 2018 pada <http://www.bumn.go.id>.
- Syafrudin, N. A. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 13-24.
- Utama, G. B. (2016). *Pengantar Industri Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardhani, R. S. (2013). Pengaruh Csr Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jeam*, 12(1), 54-86.
- Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*, 1(1), 1-7.
- Wibowo, & Arif, A. (2009). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Jakarta: Grasindo.
- Zulfikar. (2016). *Penghantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.